

Konsep transportasi wisata pusat kota tua Makassar dan sekitarnya

Syarifah Nuzul Ahmad,¹ Muhammad Yamin Jinca,² dan Yashinta Kumala D.S²

¹Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, Jl. Malino, Kabupaten Gowa 92119, Indonesia

²Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, Kementerian Perhubungan, Jl. Medan Merdeka Timur, No 5, Jakarta Pusat 10110, Indonesia

Email korespondensi eng.unhas.ac.id

Riwayat perjalanan naskah

Tanggal diterima : 21 Juni 2018, tanggal direvisi : 6 Juli 2018, tanggal disetujui : 27 Juli 2018,

Tanggal diterbitkan online : 12 Maret 2019

Abstrak

Pusat Kota Tua Makassar merupakan kawasan yang memiliki nilai sejarah dan daya tarik yang potensial dijadikan sebagai kawasan kunjungan wisata. Transportasi sangat penting dalam perjalanan wisata sehingga perlu terintegrasi dengan objek wisata. Studi ini bertujuan untuk mengetahui objek wisata yang berpotensi dan menarik, eksisting transportasi, sistem transportasi wisata yang efisien dan efektif. Metode analisis yang digunakan adalah *Customer Satisfaction Index (CSI)*, *Importance Performance Analysis (IPA)*, Analisis SWOT untuk merumuskan strategi konsep transportasi wisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa objek wisata yang paling menarik dan potensial adalah objek wisata sejarah, belanja, kuliner, dan wisata alam dan pantai, dan wisata religi. Kondisi transportasi wisata belum efisien dan efektif menunjang wisatawan, terkendala dengan sistem dan jaringan pelayanan transportasi. Konsep Pengembangan transportasi berdasarkan pertimbangan aspek *what to see*, *what to do*, *what to buy*, *what to arrived*, dan *what to stay*. Konsep transportasi wisata *Overland Tour* dan *Sea Tour* yang ditunjang oleh sarana dan prasarana transportasi.

Kata Kunci : objek wisata, layanan transportasi, transportasi wisata

Abstract

Makassar Old Town Center is an area that has historical value and attractiveness wich is potentially become a tourism visit. There are still attractions that are not reached by public transportation, namely, historical tourism objects, religious attractions, coastal attractions, culinary attractions. This condition will affect the level of transportation services for tourism activities. Transportation is very important in a travel tour so it needs to be integrated with tourism object. This study to investigate tourist attraction wich potential and interesting, existing transportation, efficient and effective tourist transport system. The analysis method that used is Customer Satisfaction Index (CSI), Importance Performance Analysis (IPA), SWOT Analysis to formulate tourism transportation concept. The results indicate that the most interesting and potential tourist attraction is historical attraction, shopping tour, culinary, natural attractions and beaches, and religious tourism. The condition of tourism transportation has not been efficient and effective to support tourist, constrained in transportation service systems and networks. The concept of transportation development based on consideration of aspects what to see, what to do, what to buy, what to arrived, and what to stay, the concept of tourism transportation Overland Tour and Sea Tour which supported by facilities and transportation infrastructure.

Keywords: tourist attraction, transportation services, tourism transportation.

Pendahuluan

Kawasan yang memiliki nilai sejarah dapat dijadikan potensi yang menarik dalam bidang pariwisata, benda cagar budaya dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata. Menjaga dan melestarikan sejarah bagi suatu bangsa sangatlah penting. Salah satu caranya adalah dengan mengaitkannya dengan pariwisata.

Saat ini, Kawasan Pusat Kota Tua masih kurang dikenal oleh wisatawan, baik dari sisi nama kawasan maupun objek-objek wisata sejarah dan wisata lainnya yang berada dalam kawasan. Upaya pengenalan kawasan wisatawan, makna setiap objek belum tersosialisasi secara efektif dan ketersediaan pelayanan

transportasi sebagai komponen penting yang ada disana. Permasalahan dalam hal ini adalah belum adanya rute perjalanan wisata untuk mengunjungi tempat-tempat yang bernilai historis di Kawasan Pusat Kota Tua.

Pusat kota sebagai tempat pertemuan dari jalur angkutan umum Kota Makassar dan angkutan transportasi lainnya hendaknya dapat menjangkau objek wisata. Masih terdapat objek wisata yang tidak dijangkau oleh angkutan transportasi umum yaitu, objek wisata sejarah, objek wisata religi, objek wisata pantai, objek wisata kuliner. Kondisi tersebut, akan mempengaruhi tingkat pelayanan transportasi terhadap kegiatan wisata. Dengan mengintegrasikan lokasi objek wisata dan transportasi, diharapkan terwujud suatu sistem perjalanan wisata secara optimal yang dapat menjangkau objek wisata dengan mudah serta menikmati pengalaman berwisata yang menarik dan menyenangkan.

Metodologi

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Januari – Maret 2018, berlokasi di Kota Makassar yang termasuk dalam kawasan Pusat Kota Tua dan sekitarnya yaitu sebagian wilayah Kecamatan Ujung Pandang dan sebagian wilayah Kecamatan Wajo. Batas Lokasi penelitian mengikuti jalan yang meliputi Jl. H.Bau, Jl.Sudirman, Jl.Cokroaminoto, Jl.Timor, dan Jalan Nusantara-Jl.Penghibur.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, menekankan proses penelusuran data atau informasi hingga dianggap cukup untuk dapat diinterpretasikan.

Pengumpulan Data dan Populasi Sampel

Teknik-teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka, observasi, kuesioner dan wawancara. Populasi sampel untuk kuesioner wisatawan menggunakan *accidental sampling* sebanyak 50 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Customer Satisfaction Index (CSI)* untuk mengukur minat wisatawan terhadap objek wisata yang menarik dan potensial.
2. *Importance Performance Analysis (IPA)* untuk membandingkan antara tingkat kepentingan dan kinerja dari pelayanan objek wisata dan transportasi.
3. Analisis SWOT untuk merumuskan strategi konsep transportasi wisata yang efisien dan efektif agar dapat menunjang perjalanan wisata.
4. Analisis interpretasi peta digunakan untuk interpretasi aksesibilitas menuju Pusat Kota Tua Makassar.

Hasil dan Pembahasan

Objek Wisata Menarik dan Potensial

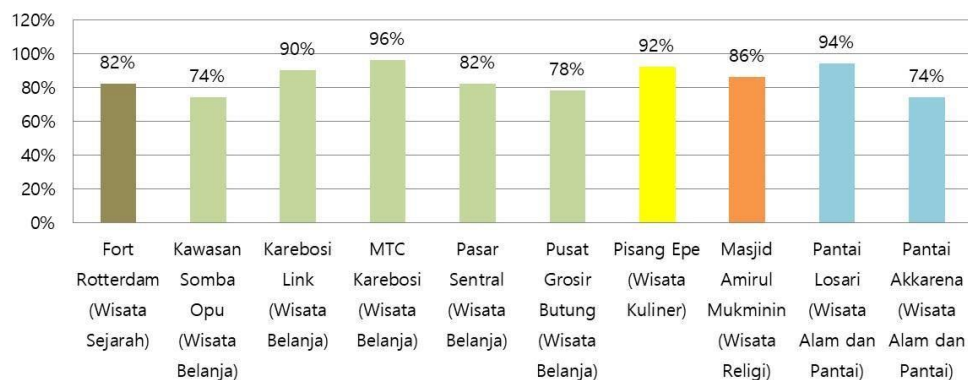
Berdasarkan survei observasi dan pencarian data secara online yang telah dilakukan, jenis-jenis wisata yang terdapat di Pusat Kota Tua Makassar dan sekitarnya adalah jenis wisata sejarah, jenis wisata budaya, jenis wisata belanja, jenis wisata kuliner, jenis wisata religi, jenis wisata alam dan pantai, jenis wisata kampung nelayan, jenis wisata olahraga, jenis wisata pelabuhan, jenis wisata pulau, jenis wisata edukasi, dan jenis wisata kesehatan. Potensi objek wisata Pusat Kota Tua Makassar ditentukan dari daya tarik objek wisata, yang ditunjukkan hasil kuesioner minat wisatawan. Minat wisatawan diketahui berdasarkan pertimbangan kriteria *Customer Satisfaction Index (CSI)* seperti pada **Tabel 1**.

Berdasarkan kriteria CSI tersebut, dari 12 jenis wisata yang terdapat di Pusat Kota Tua Makassar, objek wisata yang memiliki minat wisatawan diatas 70% adalah objek wisata sejarah, belanja, kuliner, dan wisata alam dan pantai, dan wisata religi. Sebagaimana pada **Gambar 1**.

Tabel 1. Interpretasi Skor (SCI)

Skor	Kriteria CSI
81% - 100%	Sangat Menarik dan Potensial
66% - 80%	Menarik dan Potensial
51% - 65%	Cukup Menarik dan Potensial
35% - 50%	Kurang Menarik dan Potensial
0% - 34%	Tidak Menarik dan Potensial.

Sumber: Sukardi dan Cholidis dalam Kurniawati dkk, 2013



Gambar 1. Objek Wisata Menarik dan Potensial

Sumber: Hasil Kuesioner (2018)

Kondisi Transportasi Wisata

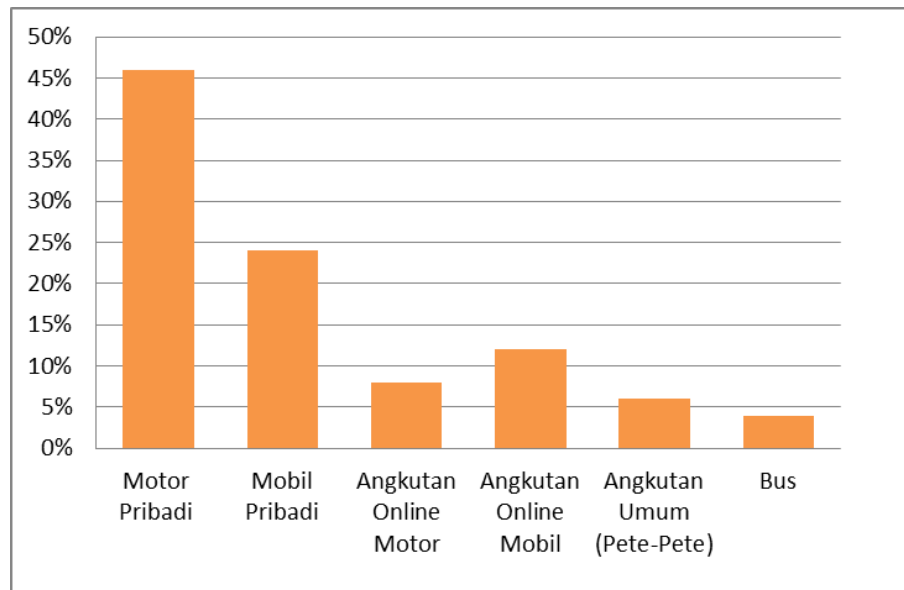
Alternatif Kendaraan Wisatawan

Alternatif kendaraan wisatawan terdiri dari angkutan pribadi, angkutan umum, dan angkutan online. Kendaraan yang digunakan oleh wisatawan untuk menjangkau objek wisata paling banyak menggunakan angkutan pribadi. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan angkutan pribadi wisatawan dapat lebih mudah menentukan tujuan dan rute perjalanan serta menghemat biaya perjalanan. Berbeda dengan angkutan umum dan angkutan online yang hanya dapat menjangkau satu tujuan perjalanan. Alternatif kendaraan yang digunakan oleh wisatawan dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Tingginya penggunaan kendaraan pribadi mempengaruhi kondisi kepadatan lalu lintas, sehingga pada waktu tertentu mengakibatkan kemacetan di beberapa ruas jalan pusat kota. Hal ini akan menjadi kendala wisatawan pada saat melakukan perjalanan. Kondisi angkutan umum dianggap cukup baik melayani wisatawan terdiri dari angkutan darat dan angkutan laut, dapat mengangkut wisatawan untuk menjangkau kawasan pusat kota tua atau mengunjungi salah satu obyek wisata. Angkutan umum sudah beroperasi pada pagi hari hingga malam hari tergantung dari jam operasional masing-masing angkutan.

Untuk angkutan umum pete-pete dan Bus dapat mengangkut penumpang dari luar kawasan pusat kota menuju kawasan pusat kota. Penumpang hanya dapat berhenti di lokasi jalur trayek yang telah ditentukan, namun tidak semua objek wisata berada pada jalur tersebut. Berbeda dengan angkutan becak dan bentor yang dapat secara langsung mengangkut penumpang di dalam Kawasan Pusat Kota Tua Makassar menuju objek wisata yang

ingin dikunjungi. Dengan keberadaan angkutan umum yang ada di Pusat Kota Tua menurut wisatawan sudah cukup memuaskan untuk menjangkau obyek wisata, jika dipertimbangkan dari segi efisiensi jarak, waktu, dan biaya masih belum optimal.



Gambar 2. Alternatif Kendaraan Wisatawan Sumber: Hasil Kuesioner (2018)

Akses Menuju Pusat Kota Tua Makassar

Akses menuju Pusat Kota Makassar cukup mudah dijangkau, untuk wisatawan dari luar Makassar dapat menggunakan akses jalur transportasi darat, laut, dan udara menuju Pusat Kota Makassar dengan rute berikut ini:

- 1) Jalan Arteri Primer, menghubungkan Makassar, Maros, Bandara, dan Gowa dari arah timur.
- 2) Sistem transportasi udara melalui Bandara Sultan Hasanuddin.
- 3) Sistem transportasi laut melalui Pelabuhan Makassar dan .Paotere

Akses jalan pada kawasan Pusat Kota Tua terdiri dari akses jalan primer, sekunder, dan tersier.

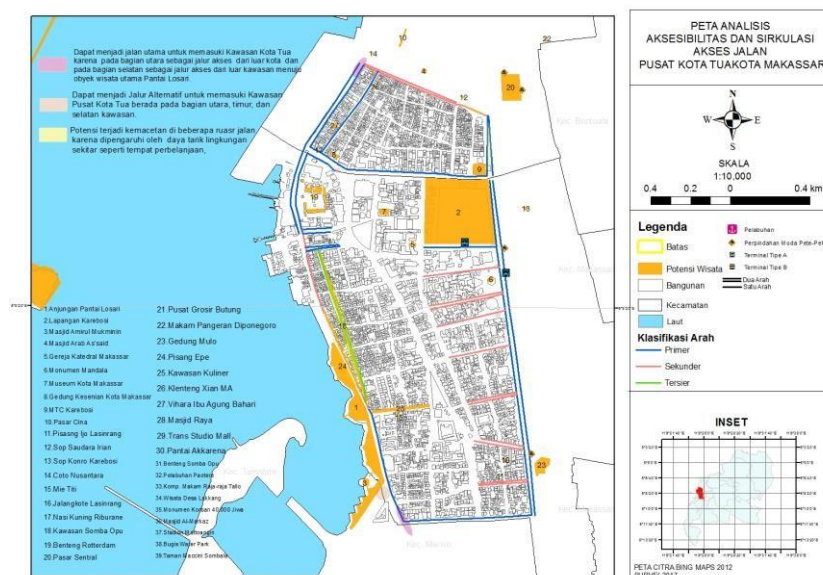
- 1) Jalur Primer dapat diakses oleh wisatawan dari arah selatan, utara, barat dan timur Pusat Kota Tua Makassar, yaitu Jl.H.Bau, Jl.Penghibur, Jl.Jend.Sudirman, dan Jl.Metro Tanjung Bunga dan Jl.Nusantara.
- 2) Jalur Sekunder dapat diakses oleh wisatawan dari arah timur, yaitu beberapa ruas jalan yang dapat diakses dari Jl.Jend.Sudirman, yaitu Jl. Amanagappa, Jl.Nce Nurdin, Jl.Emmy Saelan, Jl.Karunrung, dan Jl.Lagaligo.
- 3) Jalur tersier yang dapat diakses menuju obyek wisata dalam Pusat Kota Tua Makassar yaitu Jl.Somba Opu, Jl. Timor, dan Jl.Balaikota.

Akses jalan pada kawasan Pusat Kota Tua terdiri dari akses jalan primer, sekunder, dan tersier.

- 1) Jalur Primer dapat diakses oleh wisatawan dari arah selatan, utara, barat dan timur Pusat Kota Tua Makassar, yaitu Jl.H.Bau, Jl.Penghibur, Jl.Jend.Sudirman, dan Jl.Metro Tanjung Bunga dan Jl.Nusantara.
- 2) Jalur Sekunder dapat diakses oleh wisatawan dari arah timur, yaitu beberapa ruas jalan yang dapat diakses dari Jl.Jend.Sudirman, yaitu Jl. Amanagappa, Jl.Nce Nurdin, Jl.Emmy Saelan, Jl.Karunrung, dan Jl.Lagaligo.
- 3) Jalur tersier yang dapat diakses menuju obyek wisata dalam Pusat Kota Tua Makassar yaitu Jl.Somba Opu, Jl. Timor, dan Jl.Balaikota.



Gambar 3. Peta Akses Dari Luar Kota Makassar



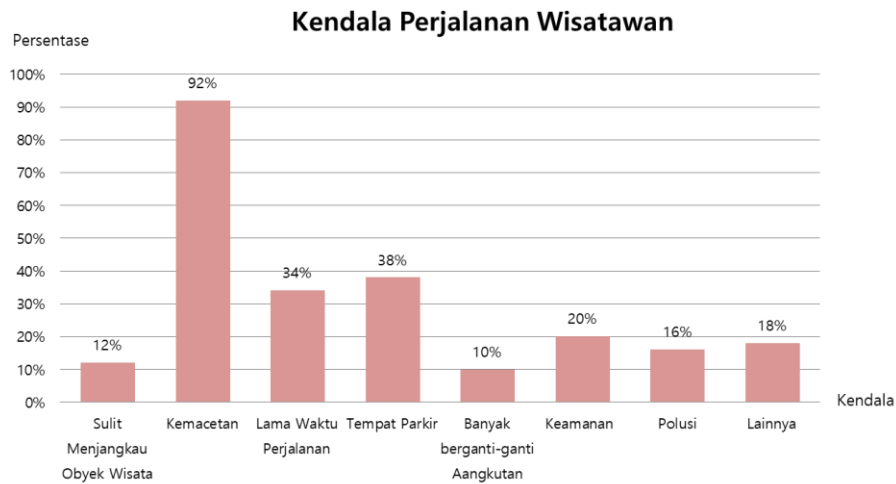
Gambar 4. Akses Pusat Kota Tua Makassar
Sumber: Hasil Analisis (2018)

Kendala Perjalanan Wisatawan

Kondisi transportasi Pusat Kota Tua Makassar berpengaruh terhadap pelayanan perjalanan wisatawan. Kendala perjalanan yang banyak dirasakan oleh wisatawan adalah kemacetan lalu lintas lokasi objek wisata yang berada di kawasan pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya terutama pada waktu-waktu tertentu. Waktu kunjungan wisatawan ke Pusat Kota Tua Makassar paling banyak diluar jam kantor/sekolah. Hal ini, menunjukkan bahwa setelah melakukan kesibukan kantor/sekolah, wisatawan memilih untuk *refreshing* sejenak dengan mengunjungi obyek wisata yang masih terbuka pada sore hari hingga malam. Selain itu, tingginya aktivitas kendaraan membuat beberapa ruas jalan di Pusat Kota mengalami penurunan tingkat pelayanan jalan, disebabkan oleh kapasitas jalan yang tidak sebanding dengan volume kendaraan. Kendala macet yang dirasakan oleh wisatawan akan menyebabkan wisatawan akan lebih banyak menghabiskan waktu diperjalanan dibandingkan untuk menikmati obyek wisata.

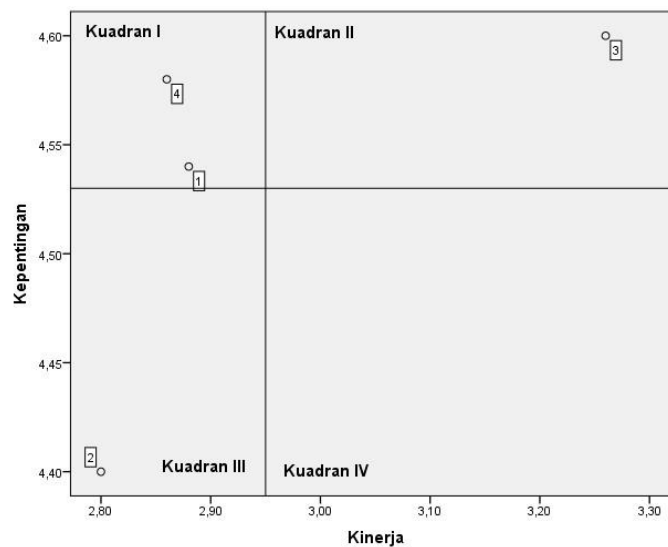
Important Performance Analysis (IPA)

Terdapat empat aspek yang ditinjau dalam analisis *IPA* yaitu 1). kondisi obyek wisata, 2). Fasilitas penunjang obyek wisata, 3) akses perjalanan wisata, dan 4). sarana dan prasarana transportasi Pusat Kota Tua Makassar. Rata-rata skor tingkat kepentingan dan kinerja pelayanan transportasi dan pariwisata yang dapat dipetakan dalam kuadran seperti pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Diagram Kendala Perjalanan Wisatawan

Sumber: Hasil Kuesioner (2018)



Gambar 6. Diagram Pemetaan IPA

Sumber: Hasil Analisis (2018)

Kuadran 1 (prioritas utama)

Kondisi Objek Wisata

Terdapat 12 jenis potensi wisata yang masing-masing memiliki daya tarik tersendiri jika dilihat dari kondisinya. Kondisi objek wisata sangat penting bagi wisatawan. Namun kinerja pelayanan masih jauh dari rata-rata harapan wisatawan, sehingga perlu adanya pengembangan, perbaikan, dan pemeliharaan agar minat wisatawan untuk berkunjung dan dapat memenuhi kepuasan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Pusat Kota Tua Makassar.

Kondisi Sarana dan Prasarana Transportasi

Kondisi sarana dan prasarana transportasi memiliki tingkat kepentingan di atas nilai rata-rata. Namun kinerjanya masih berada di bawah rata-rata, sehingga perlunya peningkatan terhadap sarana dan prasarana transportasi. Prasarana transportasi diantaranya halte, dermaga, parkir, dan ruas jalan. kondisi pemeliharaan prasarana masih perlu ditingkatkan.

Kuadran 2 (pertahankan prestasi)

Akses Menuju obyek wisata merupakan aspek yang dianggap penting bagi wisatawan dan kinerjanya sudah sesuai dengan harapan wisatawan. Aksesibilitas menuju obyek wisata dinilai mudah dijangkau karena berada di pusat kota. Wisatawan dari luar Makassar dapat menggunakan angkutan dari bandara, pelabuhan, dan terminal dengan tujuan pusat kota. Selain itu, kondisi ruas jalan yang baik dan dapat dilalui kendaraan.

Kuadran 3 (prioritas rendah)

Aspek yang termasuk dalam kuadran III merupakan kudarasan yang dianggap kurang penting dan kinerjanya dinilai kurang memuaskan. Pengembangan aspek yang ada di kuadran ini masih dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya lebih kecil dari keempat aspek lainnya. Aspek yang termasuk dalam kuadran ini adalah kondisi fasilitas penunjang. Berdasarkan kondisi masing-masing obyek wisata, fasilitas penunjang dinilai masih kurang dari penyediaan, pemeliharaan, dan perawatan.

Analisis SWOT

Dalam menentukan konsep transportasi wisata dipertimbangkan dengan menggunakan analisis *SWOT* (*Strengths Weakness Opportunities Threats*). Berdasarkan hasil kuesioner wisatawan dan observasi, faktor-faktor yang termasuk dalam potensi obyek wisata dan sistem transportasi Pusat Kota Tua Makassar dikelompokkan dalam tabel IFAS dan EFAS sebagai pertimbangan dalam strategi konsep transportasi wisata.

Dari hasil kuesioner pada **Tabel 2**, dapat diperoleh faktor-faktor yang termasuk dalam kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Berikut merupakan tabel IFAS dan EFAS dengan perhitungan bobot dan rating berdasarkan hasil persentase kuesioner wisatawan.

Tabel 2. Skoring Faktor Internal (IFAS) dan Faktor Eksternal (EFAS)

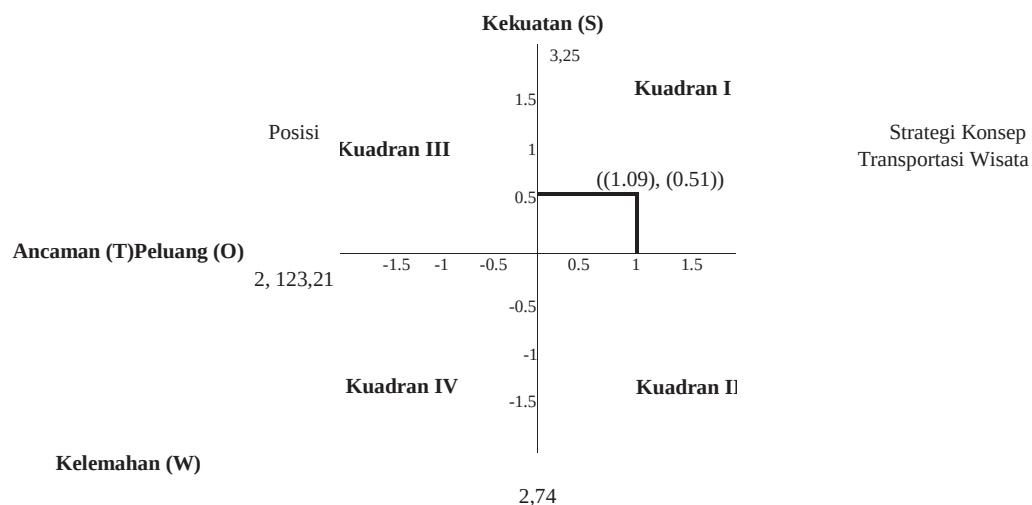
No	Faktor-Faktor	Bobot	Nilai	Nilai x Bobot	No	Faktor-Faktor	Bobot	Nilai	Nilai x Bobot
I. Faktor Internal					II. Eksternal				
A. Kekuatan					A. Peluang				
1	Berbagai Jenis Obyek Wisata	0.175	4	0.704	1	Peningkatan Jumlah Wisatawan	0.244	4	0.976
2	Ramai Pengunjung (Hari libur)	0.136	3	0.407	2	Kebijakan Promosi Wisata	0.22	3	0.878
3	Daya Tarik/Minat Wisata	0.201	3	0.603	3	Dukungan wisata akan penyediaan Angkutan wisata	0.195	3	0.78
4	Ketersediaan berbagai Moda Transportasi	0.312	4	1.246	4	Akses informasi TI (google)	0.171	2	0.683
5	Tersedia banyak angkutan	0.176	4	0.704	5	Potensi Pengembangan Wisata	0.171	4	0.683
Jumlah Skor Kekuatan		1		3.664	Jumlah Skor Peluang		1		4
B. Kelemahan					B. Ancaman				
1	Informasi Jaringan Alternatif Transportasi	0.328	4	1.313	1	Kemacetan Lalu Lintas	0.339	2	0.679
2	Belum ada Rute Perjalanan Wisata	0.199	3	0.597	2	Fasilitas Parkir Terbatas	0.152	3	0.303
3	Belum Terintegrasi	0.149	4	0.597	3	Profesionalisme Pemandu Wisata	0.158	4	0.317

					Keterbatasan dukung				
4	Transportasi Tarif	0.124	2	0.249	4 infrastruktur transportasi	0.181	2	0.362	
5	Infrastruktur Pendukung	0.199	2	0.597	5 Keamanan dan ketertiban	0.17	3	0.339	
Jumlah Skor Kelemahan		1		3.353	Jumlah Skor Ancaman	1		2	
Total Skor IFAS (KekuatanKelemahan)				0.311	Total Skor EFAS (Peluang-Ancaman)				2

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2018)

Keterangan:

- 1) Nilai bobot berdasarkan hasil kuesioner .
- 2) Nilai faktor berdasarkan hasil kuesioner dengan mempertimbangkan hasil persentase faktor-faktor pilihan wisatawan. Nilai faktor menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik.



Gambar 7. Posisi Konsep Transportasi Wisata Pusat Kota Tua Makassar Pada Kuadran SWOT Sumber: Hasil Analisis (2018)

Berdasarkan total bobot dan nilai pada tabel IFAS dan EFAS, posisi dari konsep transportasi wisata pada kuadran (S-O) **Gambar 7**. Strategi pengembangan dapat dilakukan dengan mengembangkan jenis potensi obyek wisata Pusat Kota Tua Makassar dan sekitarnya, meningkatkan promosi obyek wisata, dan penyediaan angkutan wisata Pusat Kota Tua Makassar dan sekitarnya

Konsep Pengembangan Transportasi Wisata Konsep wisata pusat kota tua makassar

Pengembangan kawasan kota tua sebagai salah satu tujuan wisata Kota Makassar, Pusat Kota Tua Makassar memiliki potensi daya tarik wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Potensi yang akan dikembangkan sebagai jalur kunjungan wisata, akan memberikan daya tarik.

What To See

Pusat Kota Tua Makassar memiliki daya tarik wisata yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata. Selain bendabersejarah dan pemandangan alam, daya tarik wisata dapat dikembangkan dengan mengadakan atraksi kebudayaan seperti tarian adat, pertunjukan teater tradisional, musik, dan kesenian lainnya. Atraksi kebudayaan memiliki jadwal pertunjukan masing-masing untuk setiap minggu. .

Tabel 3. Objek Wisata sebagai “What to see”

No.	Objek Wisata	What To See
1.	Pantai Losari	-Patung-patung Tokoh Penting Sejarah -Replika Kebudayaan Sulawesi -Apartemen Lorong -Lukisan Galeri Seni Pantai Losari -Panorama <i>sunrise</i> dan <i>sunset</i> -Bangunan Tulisan Anjungan <i>City Of Makassar</i> , Pantai Losari, Bugis, Mandar, Toraja, dan Makassar. -Atraksi Ular, Atraksi Badut.
2.	Fort Rotterdam	-Patung Sultan Hasanuddin, Bangunan Kuno, Museum Lagaligo, Bastion, Ruang Penahanan Pangeran Diponegoro, Pertunjukan dan pameran
3	Pantai Akkarena	-Panorama laut dan pasir pantai, Panorama Sunset
4	Gedung Kesenian Kota Makassar	-Pegelaran acara kebudayaan, Pameran, Bangunan Kuno
5	Museum Kota Makassar	-Bangunan Kuno, Lukisan Klasik Peninggalan Belanda, Peta Tua Makassar, Dokumentasi Perkembangan Kota Makassar, Mata Uang Kuno, Peralatan sehari-hari masyarakat zaman dulu
6	Gedung Mulo	-Bangunan Kuno, Pertunjukan acara , Pameran
7	Kawasan Pecinaan	- Pementasan Seni Budaya pada saat Imlek (tari-tarian, barongsai), Bangunan Klenteng Khas Tionghoa

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2018)

What To Do

Tabel 4. Objek Wisata sebagai “What to do”

No.	Objek Wisata	What to do
1	Pantai Losari	-Wisata Kuliner Pisang Epe, Wisata Religi Masjid Amirul Mukminin, Membuat Lukisan di Galeri Seni Pantai Losari, Olahraga, Wahana Permainan air bebek-bebek dan perahu, Memancing
2	Balai Cagar Budaya	Edukasi -Buku-buku sejarah, Penelitian , Perpustakaan
3	Wisata Kuliner Makassar	Pusat Kota Tua - Gerobak Pisang Epe Di Pantai Losari, Warung Coto Nusantara Di Jl.Nusantara, Rumah Makan Sop Saudara di Jl.Irian, Rumah Makan Sop Konro Bakar Karebosi di Jl.Gunung Lompobattang, Kios Nasi Kuning Riburane di Jl.Riburane, Toko Jalangkote Lasinrang, Toko Pisang Ijo Lasinrang, Restoran Mie Titi di Jl.Datuk Museng, Sop Ubi Datumuseng, Ikan Bakar Paotere, Otak-otak Ibu Elly
4.	Wisata Pulau	-Fasilitas Penginapan, Snorkeling Pulau Kayangan dan Pulau Laelae, Diving Pulau Samalona, Kodingareng Keke, Barrang Caddi
5	Wisata Pantai Akkarena	-Terdapat Fasilitas Makan dan Minum -Berenang, Wahanan <i>Outbond</i>
6.	Wisata Religi	-Ibadah, Acara Keagamaan, Ziarah makam pahlawan
7.	Wisata Olahraga	- <i>Car Free Day</i> di Jl.Penghibur dan Jl.Jend.Sudirman, Jalur Sepeda di Jl.Penghibur, Snorkeling Pulau Kayangan dan Pulau Laelae, Diving Pulau Samalona, Kodingareng Keke, Barrang Caddi

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2018)

What To Buy

Tabel 5. Objek Wisata sebagai “What To Buy”

No.	Objek Wisata	What To Buy
1	Kawasan Somba Opu	-Kerajinan khas Makassar, Aksesoris , Sarung sutera, Makanan-makanan ringan contohnya seperti kacang disko, jambu mete, kue bagea, kue baruasa, buah markisa, dodol, sirup DHT, dan kopi toraja. Dan Alat Musik

2	Karebosi Link	-Toko ponsel, Toko pakaian, Pasar swalayan, Restoran., Jilbab, Aksesoris, Sepatu, Mainan
3	MTC Karebosi	-Pakaian, Barang Elektronik, Komputer, Handphone, Jilbab, Sepatu, Tas, Kamera dan Aksesoris
4	Pasar Sentral	-Pakaian, Perlengkapan Rumah Tangga, Aksesoris, Sepatu/Sendal, Bahan makanan, dan Mainan
5	Pusat Grosir Butung	-Pakaian, Perlengkapan rumah tangga Dan Aksesoris
6	Trans Studio Mall	-TokoPakaian,Toko Sepatu, Toko Mainan, Toko Makanan,Supermarket

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2018)

What To Arrived

Dalam hal ini termasuk aksesibilitas wisatawan. Di Kota Makassar terdapat Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin, Pelabuhan Soekarno-Hatta, Dermaga Kayu Bangkoa dan Dermaga Popsa, Terminal Regional Daya dan Malengkeri sebagai gerbang akses Kota Makassar. Dari bandara, pelabuhan, dan terminal tersedia akses angkutan transportasi umum untuk wisatawan langsung menuju halte Pusat Kota Tua Makassar dan tempat tujuan penginapan.



Gambar 8. Halte Bus

Sumber: Hasil Survei (2018)



Gambar 9. Ilustrasi Dermaga

Sumber: www.Tribuntimurnews.com

What To Stay

Ketersediaan penginapan/hotel merupakan salah satu aspek yang penting terutama dalam menerima dan melayani wisatawan yang akan tinggal untuk sementara selama berada di Pusat Kota Tua Makassar. Dengan semakin banyaknya jumlah kunjungan wisatawan di Kota Makassar perlu didukung oleh ketersediaan penginapan/hotel. Data penginapan dan hotel di Kota Makassar disajikan pada **Tabel 6**. Sementara fasilitas yang disediakan dalam Pusat Kota Tua Makassar adalah sebagai berikut pada **Tabel 7**.

Konsep angkutan wisata Pusat Kota Tua terdiri dari *Overland Tour* yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dengan menggunakan angkutan darat dan *Sea Tour* yaitu perjalanan wisata yang diselenggarakan dengan mempergunakan sarana angkutan air.

Tabel 6. Jenis, Kelas dan Jumlah Penginapan/Hotel Tahun 2011 s.d 2015 Kota Makassar

No	Jenis Penginapan Hotel	Jumlah Hotel
1	Hotel Bintang 5	3
2	Hotel Bintang 4	10
3	Hotel Bintang 3	20
4	Hotel Bintang 2	20
5	Hotel Bintang 1	30
6	Hotel Non Bintang	110
7	Total	193

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2015

Tabel 7. Fasilitas Umum Wisata

No	Sarana dan Prasarana
1	Tempat Makan dan Minum khas Kota Makassar
2	Biro Perjalanan wisata di Kota Makassar
3	Industri Kerajinan tangan dan makanan khas makassar untuk mengembangkan usaha oleh-oleh khas Makassar.
4	Tempat Perbelanjaan
5	Pramuwisata
6	Fasilitas Sosial yang menyangkut kebutuhan orang banyak yaitu apotik, rumah sakit, kantor pos, pompa bensin, bank, laundry, dan keamanan.
7	<i>Street Furniture</i> Untuk kenyamanan wisatawan yang berjalan kaki menuju objek wisata akan disediakan fasilitas tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, dan lainnya.
8	Fasilitas Parkir Wisatawan yang menggunakan angkutan pribadi dapat memarkirkan kendaraan dengan sistem parkir “park and ride” dengan tujuan mengurangi kemacetan dan wisatawan tidak lagi kesulitan mencari tempat parkir.
9	Informasi Informasi mengenai objek wisata di Pusat Kota Tua Makassar dapat diperoleh dari peta wisata dan aplikasi wisata Makakassar yaitu “Makassar Tourism”.

Sumber: Yoeti (1982)

**Gambar 10.** Ilustrasi Bus Wisata

Sumber: wisatajabar.com,

**Gambar 11.** Sewa Sepeda Ontel

Sumber: Hasil Survei (2018)

**Gambar 12.** Angkutan Becak

Sumber: Kesolo.com

**Gambar 13.** Perahu Wisata

Sumber: Hasil Survei (2018)

Sarana dan Prasarana Transportasi

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana transportasi adalah penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pusat Kota Tua Makassar berdasarkan angkutan wisata yang direkomendasikan. **Tabel 8.** Sarana dan Prasarana Transportasi

No	Jenis Transportasi
	Transportasi Darat
1	Mini Bus • Pengadaan angkutan Bus Wisata. • Halte bus dapat dijangkau dengan jarak 500-600 m □ Pengadaan Lahan Parkir Bus.

- 2 Becak
 - Pengadaan fasilitas pangkalan becak yang memadai berupa halte becak untuk dan menaikkan penumpang.
- 3 Delman
 - Pengadaan angkutan delman
 - Rambu jalur angkutan delman
- 4 Sepeda
 - Pengadaan Sepeda Wisata □
 - Parkir kendaraan roda 2.
- 5 Pedestrian
 - Penambahan Jalur Pedestrian
 - Fasilitas Penestrian hidran air, bangku taman, penanda, tempat sampah dan lain-lain.
- Transportasi Air
- 1 Perahu Wisata Pulau penyediaan dan pelayanan jasa dermaga untuk bertambat, bongkar muat barang dan hewan serta penyediaan fasilitas naik turun penumpang.

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2018)

Kesimpulan

Pusat Kota Tua Makassar dan sekitarnya memiliki wisata sejarah, budaya, belanja, kuliner, religi, pulau-pulau, alam dan pantai, kampung nelayan, olahraga, edukasi, dan wisata pelabuhan. Obyek wisata yang paling potensial dan diminati adalah wisata belanja Karebosi Link dan MTC Karebosi, wisata sejarah Fort Rotterdam, wisata kuliner Meja Panjang Pisang Epe, wisata Pantai Losari dan Akkarena, termasuk wisata religi Masjid Amirul Mukminin.

Angkutan wisatawan untuk menjangkau objek wisata Pusat Kota Tua Makassar didominasi oleh angkutan pribadi dan angkutan online, berbeda dengan angkutan umum kurang diminati wisatawan. Akses menuju obyek wisata sudah cukup mudah karena ruas jalan yang baik. Pelayanan sarana dan prasarana dianggap masih perlu ditingkatkan, masih terdapat kendala dalam perjalanan wisatawan.

Strategi yang perlu dilakukan adalah mengembangkan potensi wisata, promosi dan penyediaan angkutan khusus wisata, meningkatkan minat wisatawan menggunakan angkutan wisata Pusat Kota Tua Makassar dan jasa pemandu wisata, dan menyediakan dan pemeliharaan infrastruktur penunjang angkutan wisata, penerapan sistem parkir park and ride, dan fasilitas angkutan wisata.

Konsep transportasi wisata Pusat Kota Tua Makassar *What To See, What To Do, What To Buy, What To Arrived, What To Stay, Fasilitas Umum Wisata, Angkutan Wisata, Sarana dan Prasarana Transportasi.*

Ucapan Terima kasih

Dalam penelitian ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan. Pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua tercinta, Ibu Sugianty dan bapak Ahmad Hasyim; Ketua Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si terimakasih atas bantuan yang diberikan selama Penulis menjalani studi; Dosen Pembimbing tugas akhir Bapak Prof.Dr.Ir. Muhammad Yamin Jinca, MS. Tr, dan Ibu Dr. Tech. Yashinta Kumala D.S. ST, MIP; serta Bapak dan Ibu Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah membekali berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan penelitian.

Daftar Pustaka

- ¹⁾Undang-Undang RI No.5 Tahun 1992 dan PP RI No. 10 Tahun 1993.
- ²⁾Mulyadi, Angga Dedi (2015). Perencanaan Jalur Tur Wisata Kawasan Pusat Kota Tua Sebagai Salah Satu Paket Wisata di Kota Bandung .
- ³⁾Yoeti, Oka A. 1982. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa Bandung. Bandung.
- ⁴⁾Darsoprajitno, Soewarno H. 2013. Ekologi Pariwisata. Penerbit Angkasa Bandung. Bandung.
- ⁵⁾Tambunan, Nani, 2009, Peranan Transportasi Dalam Pariwisata, Majalah Ilmiah Panorama Nusantara, Edisi VI, Januari - Juni 2009.
- Warman Andri, Muljadi. 2014. Kepariwisata dan Perjalanan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardalis, Ahmad. 2016. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan dan Keinginan Wisatawan. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA 2016..
- Sulistyowati, dkk. 2015. Modul Industri Hospitality dan Pariwisata. Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid. Jakarta.